

Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Video Animasi Di Kelas III SDN 178/II Purwosari

Dewi Masruroh^{1*}, Aprizan², Antok Kurniawan³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

*Penulis Korespondensi: dmasruroh423@gmail.com

Abstract. *This research is based on the low listening skills and learning process of students in learning Indonesian. In grade III SDN 178/II Purwosari. The purpose of this study is to describe the improvement of listening skills and the learning process of students in listening learning through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by animation video media in grade III of SDN 178/II Purwosari. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 27 students. The results showed that the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by animated video media could improve students' listening skills and learning process. The students' learning process in Cycle I was 67%, increasing to 89% in Cycle II, with an improvement of 22 percentage points. The teacher observation results in Cycle I were 75%, increasing to 96% in Cycle II, with an improvement of 21 percentage points. The results of the students' listening skills test showed an improvement of 26 percentage points from Cycle I to Cycle II. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by animated video media can improve the listening skills and learning process of Grade III students at SDN 178/II Purwosari. The students' learning outcomes using the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by animated video media were categorized as very good.*

Keywords: *Listening Skills; Learning Process; Student Teams Achievement Division (STAD); Video Animasi.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya keterampilan menyimak dan proses belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di kelas III SDN 178/II Purwosari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak dan proses belajar siswa dalam pembelajaran menyimak melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi di kelas III SDN 178/II Purwosari. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 27 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan proses belajar siswa. Proses belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 67% pada siklus II adalah 89% dengan peningkatan 22%. Proses observasi pendidik pada siklus 1 adalah 75%, pada siklus II meningkat menjadi 96%. Pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 21%. Pada hasil tes keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan sebesar 26%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan proses belajar siswa kelas III SDN 178/II Purwosari. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi berkategori sangat baik.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak; Proses Belajar; *Student Teams Achievement Division* (STAD); Video Animasi.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran utama dalam pendidikan dasar yang sangat penting untuk membentuk kemampuan komunikasi siswa. Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia memiliki posisi yang vital karena menjadi dasar untuk memahami berbagai pelajaran lainnya. Kemampuan yang baik dalam Bahasa Indonesia akan mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran, berinteraksi dengan lingkungan, serta mengembangkan potensi akademik dan sosial mereka.

Pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan saling mendukung. Menyimak adalah proses yang melibatkan perhatian penuh untuk memahami, menginterpretasikan, dan memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan menyimak merupakan bentuk keterampilan yang memiliki tingkatan paling tinggi dan mendasar di antara aktivitas berbahasa lainnya sehingga siswa cukup sulit menerapkan keterampilan ini dalam proses pembelajaran. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama dan utama yang harus menunjang ketiga keterampilan berbahasa lainnya (Irfan dkk. 2024).

Tujuan pembelajaran menyimak di Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima dan mengelola informasi secara lisan, baik melalui percakapan, cerita, penjelasan dari guru, atau media pembelajaran seperti audio dan video. Pembelajaran menyimak cenderung dilakukan secara monoton, tidak terstruktur, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Di era digital saat ini, siswa hidup di tengah lingkungan yang sarat dengan rangsangan visual dan auditori. Anak-anak lebih tertarik pada media yang bersifat interaktif, bergerak, dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran konvensional perlu dikaji ulang dan disesuaikan dengan karakteristik generasi pembelajar saat ini (Sidebang dkk. 2025).

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan berbagai usaha, termasuk peran aktif guru kelas atau guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru bisa menggunakan berbagai model dan media yang berbeda agar siswa lebih konsentrasi dan termotivasi dalam menyimak. Selain itu, pembelajaran menyimak juga bisa dikembangkan melalui aspek kebahasaan, pemahaman isi, ketepatan dalam menangkap informasi, serta kemampuan memberikan reaksi terhadap materi yang didengar.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 - November 2025 di kelas III SDN 178/II Purwosari, banyak permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak siswa. Diantaranya adalah peserta didik kurang fokus saat kegiatan menyimak berlangsung. Peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga informasi yang di sampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi faktor pendukung rendahnya keterampilan menyimak.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses mengajar masih bersifat penjelasan dan penugasan saja dan meskipun penggunaan media video telah diterapkan, tetapi tidak sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan dan keterampilan guru dalam merancang serta mengintegrasikan media video ke dalam proses pembelajaran secara optimal. Sehingga keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran siswa belum memuaskan dan cenderung rendah.

Hal ini adalah masalah yang perlu ditangani, karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu rendahnya keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran diduga akibat model pembelajaran yang masih kurang variatif menggunakan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan model dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. perlu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa, meningkatkan konsentrasi dan serta membantu siswa memahami isi materi yang disimak.

Pemilihan model dan media pembelajaran perlu dilakukan secara tepat dan teliti agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta sesuai dengan perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak perlu dikembangkan dengan cara yang menarik, relevan, dan melibatkan siswa secara aktif. Pemanfaatan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media video animasi juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Melalui model STAD, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu memahami materi yang disampaikan, sehingga tercipta interaksi dan kerja sama yang aktif antaranggota kelompok. Tayangan video animasi yang menarik, suara yang jelas, serta alur yang terstruktur dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi lebih lama saat menyimak. Di samping itu, penggunaan video animasi memberikan kesempatan bagi

siswa untuk memperoleh informasi secara berulang sehingga dapat memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap materi yang didengarkan. Dengan adanya diskusi kelompok dalam model STAD, siswa juga dapat bertukar pendapat, saling memberikan motivasi, dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Dengan demikian, penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadukan dengan media video animasi diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN 178/II Purwosari.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Keterampilan Menyimak

Pengertian keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami, dan menangkap makna dari pesan yang disampaikan. Keterampilan menyimak tidak hanya sekedar mendengar bunyi atau suara, tetapi melibatkan proses untuk memahami isi, maksud, serta informasi yang terdapat dalam ucapan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menyimak sangat penting karena melalui kegiatan inilah peserta didik memperoleh informasi, memahami penjelasan dari guru, serta mampu merespon dan menanggapi dengan tepat.

Kendala yang berhubungan dengan keterampilan menyimak yaitu siswa kurang fokus, pembelajaran kurang maksimal, pembelajaran kurang menarik bagi siswa, dan media kurang memadai. Penyebab tersebut karena cara belajar siswa berbeda-beda. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan oleh siswa. Setiap guru selalu memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lisan. Untuk memahami materi yang disampaikan guru siswa harus menyimak dengan baik. Menyimak memiliki tiga aspek yaitu: penyimak, pembicaraan, dan bahan simakan. Kegiatan menyimak dapat berjalan dengan adanya tiga aspek tersebut. Maka dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi penyimak, guru menjadi pembicara dan bahan ajar yang harus dipersiapkan (Subakti, 2023).

B. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu teknik yang melibatkan pembentukan kelompok kecil. Teknik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, mereka dapat menjalani pengalaman belajar yang lebih aktif dan interaktif, sehingga pemahaman

mereka terhadap konsep yang disampaikan menjadi lebih mendalam. Adanya kelompok kecil memungkinkan terjadinya diskusi dan pertukaran ide, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif menjadi salah satu metode yang efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pendidikan (Habibu, 2020).

C. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. Student Teams-Achievement Divisions (STAD) berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim (Wulandari, 2022).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam keterampilan menyimak juga dapat dipadukan dengan media audio visual atau video animasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa sekolah dasar. Penggunaan media audiovisual membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam menyimak isi cerita atau informasi yang disampaikan. Model STAD berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena siswa lebih aktif, fokus, dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung (Putri, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SDN 178/II Purwosari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 178/II Purwosari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah siswa 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pendidik, observasi peserta didik, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Validasi instrumen dilakukan melalui validasi isi dengan meminta dosen pembimbing dan guru kelas III untuk memeriksa instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dan siklus II

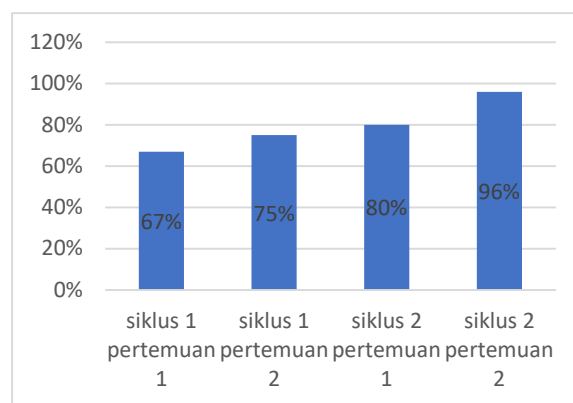


Diagram 1 Presentase Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus 1 dan 2

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas guru selama dua siklus pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi. Pada siklus 1 pertemuan 1, hasil observasi guru memperoleh persentase 67% dengan kategori cukup. Nilai tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar langkah pembelajaran sesuai sintaks model STAD, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana secara optimal.

Pada tahap ini guru belum mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan menyanyikan lagu nasional, guru juga belum memberikan apersepsi yang mampu mengaitkan materi pembelajarn sebelumnya dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari, guru belum membimbing diskusi kelompok, guru belum memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik, guru belum menyampaikan tindak lanjut untuk pembelajaran yang dipelajari selanjutnya, dan guru tidak mengucapkan salam penutup.

Namun Pada pertemuan 2 siklus 1 terjadi peningkatan menjadi 75% dengan kategori “baik”. Angka ini mencerminkan kompetensi yang telah berjalan baik namun masih menyisahkan ruang untuk optimalisasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru

mulai memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti guru belum mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional, guru belum mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok, guru belum membimbing dalam tugas kelompok, guru belum menyimpulkan pembelajaran, pendidik belum memberikan motivasi kepada peserta didik, dan guru belum menyampikan tindak lanjut untuk pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Annury (2018) pendidik adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, pendidik memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar pendidik bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab pen proses pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran proses pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Pada siklus II pertemuan I, capaian observasi guru meningkat menjadi 80% dengan kategori “baik”. Pada pertemuan 1 siklus II ini ketercapaian kinerja guru sudah sangat baik yang dimana guru dinilai mampu melaksanakan sebagian besar langkah-langkah pembelajaran dan menguasai kelas dengan baik, skor 19 menunjukkan ada sekitar 5 aspek yang belum terlaksana sempurna. Hal ini terlihat dari indikator pembelajaran lembar observasi yang belum terpenuhi. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung belum optimal.

Pada siklus II pertemuan 2 mencapai 96% kategori “sangat baik” peningkatan yang konsisten ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan oleh guru, baik dari penyampaian materi, pengelolaan kelas, atau penguasaan sintaks model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media video animasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan model pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan proses belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok heterogen untuk bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan menyimak siswa. Melalui pembelajaran kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam bertukar pendapat serta memahami isi simakan secara bersama-sama. Model STAD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan teman kelompoknya (Warisman, 2021).

Melalui penerapan model STAD yang dipadukan dengan media video animasi, guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dalam model STAD membantu guru menyampaikan materi secara lebih terarah, mengorganisasi kegiatan diskusi kelompok, memberikan bimbingan selama proses belajar, serta melaksanakan evaluasi secara objektif. Selain itu, penggunaan video animasi memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik juga menjadi lebih aktif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik. Dengan demikian, penerapan model STAD berbantuan media video animasi mampu meningkatkan profesionalisme, kreativitas, serta rasa percaya diri guru dalam mengelola pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan Handayani (2025) yang menyatakan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Melalui pembelajaran secara berkelompok, peserta didik saling membantu memahami materi, berdiskusi, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Penggunaan media video animasi juga mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model STAD tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan kerja sama, tanggung jawab, serta keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif.

Penggunaan media video animasi dalam model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berfungsi sebagai pendukung utama dalam meningkatkan keterampilan

menyimak peserta didik. Video animasi menyajikan materi melalui perpaduan gambar bergerak, suara, dan teks yang mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Penyajian materi yang menarik membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan dan lebih termotivasi untuk menyimak informasi yang disampaikan. Selain itu, media video animasi membantu peserta didik memahami isi materi melalui pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati visual yang ditampilkan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik saling bertukar informasi mengenai isi video, menyampaikan pendapat, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil simak. Aktivitas tersebut sesuai dengan karakteristik model STAD yang menekankan kerja sama, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok. Dengan demikian, kombinasi model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi mampu meningkatkan keterampilan menyimak, konsentrasi, keaktifan, serta interaksi sosial peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD bahwa dapat meningkatkan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim.

Hasil pengamatan keterampilan menyimak peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dan II

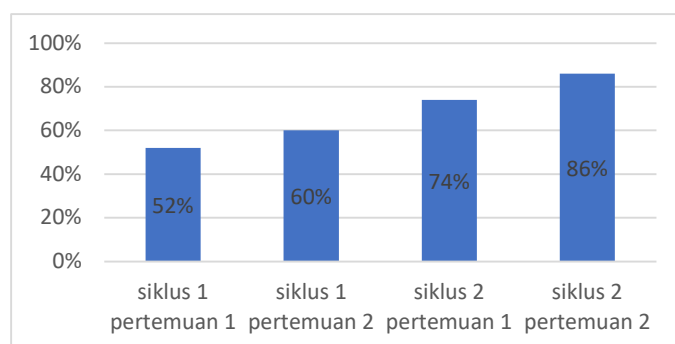


Diagram 2 Presentase Pengamatan proses peserta didik Dalam keterampilan menyimak

Berdasarkan diagram Diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus 1 pertemuan 1 hasil proses belajar peserta didik mendapatkan nilai 52% dengan kategori “kurang”. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menyimak peserta didik yaitu, peserta didik belum menyanyikan lagu nasional bersama, peserta didik masih belum memperhatikan apresiasi untuk mengingat pembelajaran sebelumnya, peserta didik belum aktif menjawab pertanyaan guru, peserta didik belum menghargai pendapat teman, peserta didik belum aktif dalam berdiskusi, peserta didik belum percaya diri saat presentasi, peserta didik belum menjawab pertanyaan evaluasi, peserta didik belum mendengarkan penguatan dari guru, peserta didik belum memperhatikan penjelasan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya, dan peserta didik belum menjawab salam penutup.

Pada siklus I pertemuan 2 peserta didik memperoleh nilai 60% dengan kategori cukup. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan pertemuan sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Faktor yang memengaruhi yaitu, peserta didik belum menyanyikan lagu nasional bersama, peserta didik belum aktif menjawab pertanyaan guru, peserta didik belum bias menghargai pendapat teman, peserta didik belum aktif dalam berdiskusi kelompok, peserta didik belum percaya diri saat presentasi, peserta didik belum bias menjawab pertanyaan evaluasi, peserta didik blum mendengarkan penguatan dari guru, dan peserta didik belum memperhatikan penjelasan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan 1 hasil pengamatan proses peserta didik meningkat menjadi 74%. Secara umum menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai mengalami peningkatan. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih memperhatikan tayangan video animasi, dan mulai aktif berdiskusi bersama kelompoknya. Namun demikian, masih terdapat beberapa Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya proses belajar peserta didik adalah peserta didik belum menyanyikan lagu nasional bersama, peserta didik belum aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik belum menghargai pendapat teman, peserta didik belum menjawab pertanyaan evaluasi, dan peserta didik belum memperhatikan penjelasan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

Dan pada siklus II pertemuan 2 hasil pengamatan proses peserta didik meningkat menjadi 86%. Dengan kategori “sangat baik” Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, memperhatikan tayangan video dengan baik, serta mampu menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil diskusi secara tepat. Selain itu, peserta didik juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan kepada kelompok lain, dan menyimpulkan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2025) bahwa Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Dalam prosesnya, menyimak tidak hanya sekedar mendengar, tetapi melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak merupakan aktivitas aktif yang membutuhkan perhatian, konsentrasi, dan kemampuan berpikir.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hadi (2017) yang menjelaskan bahwa media video animasi mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian gambar, suara, dan gerak secara bersamaan. Penggunaan video animasi menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah menyimak informasi yang disampaikan dan mampu mengingat materi dengan lebih baik.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, perhatian terhadap materi yang disampaikan, serta kemampuan memahami dan menyampaikan kembali informasi hasil menyimak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Hasil keterampilan menyimak peserta didik menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media video animasi.

Siklus 1 rata-rata persentase ketuntasan keterampilan menyimak peserta didik mencapai 66%, sedangkan pada siklus II persentase hasil keterampilan menyimak meningkat menjadi 95%. Persentase rata-rata hasil tes akhir keterampilan menyimak peserta didik kelas III SDN 178/II Purwosari

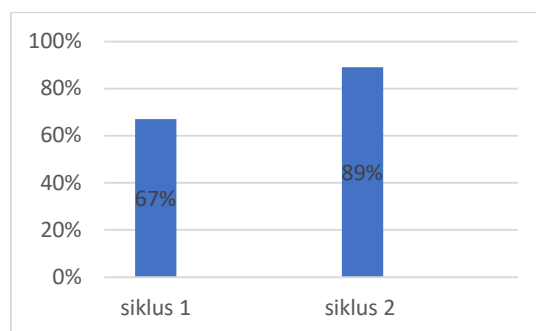


Diagram 3 Rata – rata hasil tes akhir keterampilan menyimak siklus I dan siklus 2

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa hasil keterampilan menyimak peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 67% dengan kategori "cukup" sudah mencapai KKTP", sedangkan 33% peserta didik masih "belum mencapai KKTP". Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya masih rendahnya kemampuan berkonsentrasi saat menyimak, kurangnya perhatian terhadap isi video yang ditampilkan. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan melalui pemberian arahan yang lebih jelas, meningkatkan interaksi antar peserta didik dalam kelompok, serta mengoptimalkan penggunaan media video animasi agar peserta didik lebih fokus dan aktif selama pembelajaran.

Pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 89% dengan kategori "sudah mencapai KKTP", sedangkan 11% peserta didik masih belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siklus II, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyimak isi video, mengidentifikasi informasi penting, serta menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang disimak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut karena kemampuan menyimak dan konsentrasi mereka masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah

diterapkannya model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi.

Peningkatan keterampilan menyimak tersebut terjadi karena model *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu memahami materi yang disampaikan melalui video animasi. Penggunaan media video animasi juga mampu menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah memahami isi materi, mampu menyimak dengan lebih baik, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan peningkatan hasil keterampilan menyimak peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi berhasil meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III SDN 178/II Purwosari. Persentase ketuntasan meningkat dari 67% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model STAD yang dipadukan dengan media video animasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, memperhatikan tayangan video animasi dengan antusias, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan informasi yang telah disimak. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa model STAD berbantuan media video animasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan peningkatan hasil keterampilan menyimak peserta didik pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pada siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu memahami isi video secara optimal karena belum terbiasa belajar menggunakan model STAD. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi, lebih fokus saat

menyimak video animasi, dan lebih aktif dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil keterampilan menyimak peserta didik.

Berdasarkan analisis data dan refleksi setiap siklus, penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil keterampilan menyimak peserta didik. Selain itu, penggunaan media video animasi dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kombinasi unsur visual dan audio sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diingat.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh informasi, memahami isi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan model STAD berbantuan media video animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan konsentrasi peserta didik selama menyimak, serta melatih kemampuan mereka dalam memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dan media video animasi mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan belajar secara berkelompok dan penyajian materi yang menarik, peserta didik menjadi lebih mudah memahami isi pembelajaran sehingga keterampilan menyimak mengalami peningkatan secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III SDN 178/II Purwosari. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, antusiasme selama proses pembelajaran, kemampuan memahami informasi yang disampaikan melalui video animasi, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 67% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Oleh karena itu, model STAD berbantuan media video animasi layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN

Hasil keterampilan menyimak siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 67%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89%. Dengan demikian, terlihat adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 33%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media video animasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Peningkatan proses belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Pada siklus I, siswa mulai mengikuti tahapan pembelajaran STAD, seperti memperhatikan penjelasan guru, menyimak video animasi, bergabung dalam kelompok, berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Pada siklus II, proses belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dalam menyimak video animasi, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi bersama anggota kelompok, memahami isi bahan simakan, serta berani memberikan jawaban dan tanggapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi mampu menciptakan proses pembelajaran menyimak yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Hasil observasi proses belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar (52)% dan pada pertemuan 2 sebesar (60)%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi (74)% dan pada pertemuan 2 menjadi (86)%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (44)%.

DAFTAR REFERENSI

- Hadi, S. (2017). Epektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Irfan, A., Fauzan, & Nurfitri. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(9), 2657–2668.
- Mhd. Habibu Rahman Kencan, R. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Pratiwi, N. M. W., Suarmayanti, K. I., I Wayan Widyastama, Ni Putu Sepnita Lestari Yanti, & Ida Bagus Putrayasa. (2025). Keterampilan Menyimak sebagai Kunci Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(3), 459–464. <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i3.20831>
- Putri, S. R. (2025). Peningkatan Keterampilan Menyimak dalam Materi Unsur Intrinsik Cerita melalui Penerapan Pembelajaran Student Teams Achievement Division

- dengan Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Sidebang, R., Ginting, B., & Rekhayana, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran bahasa indonesia terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV sd. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.63987/ynkbse97>
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Warisman. (2021). Pengembangan Model Kooperatife Tipe Student Teams Achievement Division dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2).
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>